

**NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *SI ANAK CAHAYA*
KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**AYU WULAN KURNIANSIH
NIM 18016064/2018**


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

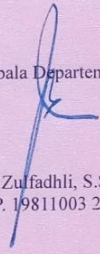
Judul : Nilai-nilai Moral dalam Novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye
dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia
Nama : Ayu Wulan Kurniansih
NIM : 18016064
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Februari 2024
Disetujui oleh Pembimbing



Zulfikarni, M.Pd.
NIP. 198109132008122003

Kepala Departemen,



Dr. Zufadhli, S.S., M.A.
NIP. 19811003 200501 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ayu Wulan Kurniansih

NIM : 18016064

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

Nilai-nilai Moral dalam Novel *Si Anak Cahaya Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Padang, 23 Februari 2024

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Zulfikarni, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut ini,

1. Skripsi saya yang berjudul "Nilai-nilai Moral dalam Novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia" adalah benar karya tulis saya yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 23 Februari 2024
Yang membuat pernyataan



Ayu Wulan Kurniansih
NIM 18016064

ABSTRAK

Ayu Wulan Kurniansih. 2024. “Nilai-nilai Moral dalam Novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Seiring berjalannya waktu, kecanggihan teknologi membuat informasi yang diperoleh sangatlah mudah tanpa adanya batasan yang menyebabkan perilaku dan pergaulan peserta didik semakin memprihatinkan, sehingga mereka lebih bebas dalam mengekspresikan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye, dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian berupa kalimat serta satuan peristiwa yang melibatkan tokoh. Sumber data penelitian adalah novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri serta format pencatatan data. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan data ada empat, yaitu mendeskripsikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye ditemukan tiga macam moral. *Pertama*, moral dalam lingkup hubungan manusia dengan diri sendiri. *Kedua*, moral dalam lingkup hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam. *Ketiga*, moral dalam lingkup hubungan manusia dengan Tuhannya. Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XII semester II dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa moral yang paling dominan dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye adalah moral dalam lingkup hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral yang paling sedikit ditemui dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye adalah moral dalam lingkup hubungan manusia dengan Tuhannya. Beragam nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye dapat memberikan pelajaran bagi siswa agar memiliki sikap, tutur kata, dan tata karma yang baik terutama di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: nilai-nilai moral, novel *Si Anak Cahaya*, implikasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Moral dalam Novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu: (1) Zulfikarni, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik, (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd., dan Dra. Emidar, M.Pd. selaku tim penguji, (3) Dr. Zulfadhli, S.S., M.A. selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) staf pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) kedua orang tua, dan (6) teman-teman serta semua pihak yang selalu memberikan doa dan dukungan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Objek dan Fokus Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Pertanyaan Penelitian.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Batasan Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Nilai Moral dalam Karya Sastra Novel.....	14
2. Pendekatan Analisis Fiksi.....	40
3. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	42
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Konseptual.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	50
B. Data dan Sumber Data.....	50
C. Instrumen Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Pengabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Penelitian.....	54
1. Nilai-nilai Moral dalam Novel <i>Si Anak Cahaya</i> Karya Tere Liye	54
2. Implikasi Penelitian Nilai Moral dalam Novel <i>Si Anak Cahaya</i> Karya Tere Liye terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	83
B. Pembahasan.....	86
1. Nilai-nilai Moral dalam Novel <i>Si Anak Cahaya</i> Karya Tere Liye	86
2. Implikasi Penelitian Nilai Moral dalam Novel <i>Si Anak Cahaya</i> Karya Tere Liye terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	101

BAB V PENUTUP.....	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	106
KEPUSTAKAAN.....	107
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai, Deskripsi, dan Indikator Nilai-nilai Moral dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye.....	36
---------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Sampul Novel <i>Si Anak Cahaya</i> Karya Tere Liye.....	169
----------	---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Inventarisasi Data Nilai-nilai Moral dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye.....	111
Lampiran 2	Analisis Data Nilai-nilai Moral dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye.....	138
Lampiran 3	Sinopsis Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye.....	169
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai merupakan suatu hal yang dapat mewarnai tingkah laku, perkataan, dan sikap yang berhubungan dengan sesama makhluk dalam menjalani kehidupan. Nilai dapat dijadikan sebagai nilai tambah bagi suatu objek karena berhubungan dengan pandangan baik atau buruk, berharga atau tidak, indah atau tidak, layak atau tidak layak. Elwijaya, Neviyarni, dan Irdamurni (2021) dalam jurnal *Pendidikan Tambusai*, menyatakan bahwa nilai sangat penting terutama dalam lingkungan sekolah karena merupakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Nilai dapat dijadikan sebagai suatu landasan bagi perubahan sosial yang berperan penting sebagai pendorong mengubah diri sendiri atau masyarakat sekitar. Sebagaimana pendapat Nur'aeni dan Mupid (2021) dalam jurnal *Edueksos*, yang menyatakan bahwa pendidikan nilai dapat membantu siswa mengenal, menyadari, menghargai, dan menghayati nilai yang dijadikan panduan bersikap dan berperilaku sebagai manusia dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, Nurhayya (2021) dalam *English Language Education Journal* menyimpulkan bahwa nilai-nilai dapat mendorong siswa untuk menjadi religius, pekerja keras, bertanggung jawab, kolaboratif, dan komunikatif. Maka dari itu, tujuan penerapan nilai ini berguna untuk mendorong siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Salah satu nilai yang berkembang di dalam kehidupan manusia adalah nilai moral. Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan

manusia lainnya, sehingga kesadaran akan moral sangat diperlukan agar peradaban manusia di bumi ini tetap terjaga. Beberapa penelitian berikut ini menunjukkan bahwa pentingnya moral dapat mempengaruhi karakter siswa.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rananda, Lubis, Wellyana, dan Qurniati (2022) dalam jurnal *Pengabdian Masyarakat*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moral sangat penting untuk diterapkan di sekolah dalam rangka menghasilkan anak-anak yang bermoral tinggi dengan menerapkan metode pembelajaran langsung dan tidak langsung kepada siswa mengenai moral yang baik dan benar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (2019) dalam jurnal *Bidang Pendidikan Dasar*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran secara komprehensif untuk menghasilkan anak yang bermoral menjadi penting dalam perkembangan sekarang ini. Guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar di sekolah seperti kehidupan keluarga. Kasih sayang dan kepedulian seorang ibu kepada anaknya dalam kehidupan keluarga, juga terjadi dalam kehidupan di kelas. Selain itu, pendidikan moral akan berdampak positif terhadap tingkah laku anak di sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Anggara, Santosa, dan Udayana (2019) dalam jurnal *Seni Media Rekam*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moral sangat penting dalam mengarahkan generasi muda menjadi manusia yang baik melalui pendekatan nilai-nilai kebaikan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moral dapat berdampak baik untuk kehidupan seseorang ke depannya dan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman di sekolah, dan di masyarakat.

Seiring berjalan waktu dan pertumbuhan teknologi, informasi yang sangat pesat berpengaruh kepada perilaku peserta didik. Kecanggihan teknologi informasi sekarang ini membuat informasi yang diperoleh sangatlah mudah tanpa adanya batasan. Hal ini menyebabkan perilaku dan pergaulan peserta didik semakin memprihatinkan, sehingga mereka lebih bebas dalam mengekspresikan diri. Hal ini didukung oleh pendapat Qadafi (2019) dalam jurnal *Pendidikan Anak* yang mengemukakan adanya tawuran, melawan orang tua dan guru, merokok, berkata kotor dan kasar merupakan sebagian kecil dari perilaku generasi penerus bangsa yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Mufarochah (2020) dalam jurnal *Pendidikan Anak Usia Dini* juga mengemukakan bahwa penanaman nilai-nilai moral di sekolah untuk saat ini mengalami kemunduran, data empiris membuktikan bahwa seorang guru enggan menegur anak didiknya yang tidak sopan di sekolah. Anak didik seringkali berperilaku tidak sopan terhadap guru, melecehkan sesama teman, bahkan ada sekolah yang tidak berani mengeluarkan anak didiknya yang sudah jelas menggunakan narkoba. Selain itu, Nurohmah dan Dewi (2021) dalam jurnal *EduPsyCouns* mengemukakan bahwa selama pandemi berlangsung siswa seolah kehilangan seorang suri tauladan mereka yaitu seorang guru. Hal ini mengakibatkan lunturnya nilai moral dan karakter dalam diri siswa.

Belakangan ini juga ramai kasus penganiayaan yang dilakukan anak dari seorang pejabat Ditjen Pajak kepada anak petinggi GP Ansor. Kasus penganiayaan tersebut viral di media sosial dengan dugaan motif hubungan asmara pelaku dan korban dengan wanita berinisial A (Arifina, 2023). Kasus *bullying* juga terjadi di Batam yang dilakukan oleh dua orang guru terhadap

siswanya yang mengakibatkan gangguan mental pada siswa tersebut (Arief, 2023). Berdasarkan beberapa kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pembelajaran atau pengetahuan tentang moral dapat berakibat buruk untuk kehidupan seorang, seperti perilaku yang tidak sopan, *bullying*, bahkan penganiayaan.

Beranjak dari permasalahan tersebut, perlu adanya upaya atau solusi untuk mengatasi masalah dengan pendidikan moral melalui apresiasi sastra. Di sekolah pendidikan moral melalui apresiasi sastra dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk mengajarkan moral adalah novel. Noor (2017) dalam jurnal NUSA menunjukkan bahwa membaca novel memberikan manfaat bagi pembacanya menjadi lebih mudah menjalin pertemanan dan dapat mengembangkan kepribadian. Sebagian besar di antaranya mengemukakan bahwa kagum pada tokoh cerita yang menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah, serta mempunyai semangat tinggi untuk mencapai keinginannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukmanjaya (2018) juga mengungkapkan bahwa membaca novel bermanfaat untuk mengevaluasi diri dengan cara menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari kemudian mengamalkannya.

Novel sebagai wujud karya sastra menyajikan berbagai permasalahan kehidupan dalam bentuk narasi atau jalan cerita. Selain memiliki unsur pendukung di dalamnya yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, novel juga mengandung alur cerita berupa narasi yang terdapat berbagai nilai yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, novel juga memuat berbagai

permasalahan dan konflik di dalamnya. Hal inilah yang menjadikan novel sebagai suatu karya sastra yang banyak menarik perhatian pembaca dan penikmat sastra. Novel sebagai karya sastra juga tidak hanya menyuguhkan cerita yang menarik, namun juga bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang memotivasi. Melalui novel ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam menerapkan nilai moral sebagai tauladan atau contoh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang nilai moral dalam novel juga dilakukan oleh Rosyanti dalam jurnal *Diksatrasia* (2017) yang membahas tentang nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial dan lingkungan alam serta nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Firwan dalam jurnal *Bahasa dan Sastra* (2017), bahwa moral tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dilakukan setiap bersosialisasi dengan masyarakat. Moral sangat mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik mereka lakukan dan mana yang buruk mereka lakukan. Nilai moral yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral antara manusia dengan manusia, nilai moral antara manusia dengan alam, dan nilai moral antara manusia dengan Tuhan dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasrey Basral.

Penelitian selanjutnya oleh Rahmawati dan Achsani dalam jurnal *Lingua Franca* (2019), mengemukakan bahwa pendidik tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan namun juga pembentukan moral spiritual, sehingga melalui beberapa pesan moral diharapkan dapat diteladani oleh pembaca terutama

peserta didik. Nilai moral yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kasih sayang orang tua, nasionalisme, percaya diri, bersahabat, menghargai orang lain, sopan santun, peduli lingkungan, peduli sesama, religius, dan menghargai tamu dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nofasari, Tartiyoso, dan Rokan dalam jurnal *Serunai Bahasa Indonesia* (2022) yang membahas tentang nilai moral yang muncul dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata berupa hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Ginting, Nurhasnah, dan Lubis dalam jurnal *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* (2022) yang mengemukakan bahwa nilai moral, budaya, kehidupan sosial, dan karya sastra memiliki lingkup kehidupan masyarakat yang luas karena sastra lahir dari budaya masyarakat. Oleh karena itu, budaya moral, kehidupan sosial, dan karya sastra berkaitan erat.

Salah satu sastrawan Indonesia yang memiliki karya sastra penuh inspiratif dan mengandung nilai-nilai moral yakni Tere Liye. Tere Liye merupakan nama pena seorang penulis tanah air yang produktif dan berbakat. Berbeda dari penulis lainnya, Tere Liye tidak terlalu mempublikasi kehidupan pribadinya. Ia hanya berusaha memberikan karya terbaik dengan tulus dan sederhana. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang ia dapatkan. Pada tahun 2016 Tere Liye meraih penghargaan IKAPI *Award* kategori penulis terbaik. Pada tahun 2017 ia mendapatkan penghargaan *Islamic Book Award* kategori Buku Islami Terbaik Fiksi Dewasa dari salah satu penerbit terpercaya dan terkemuka di Indonesia, bagian dari Republika Grup. Selain itu, beberapa

novelnya juga dijadikan sebuah film, seperti *Hafalan Sahalat Delisa* (2011), *Bidadari-bidadari Surga* (2013), *Moga Bunda Disayang Allah* (2014), dan *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* (2019).

Salah satu novel Tere Liye yang menjadi objek penelitian karena terdapat beberapa nilai-nilai moral di dalamnya adalah novel *Si Anak Cahaya*. Sebuah novel yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018. Novel ini menceritakan tentang Nurmas, si anak cahaya yang memiliki petualangan masa kecil yang penuh keceriaan dan menakjubkan. Nurmas merupakan anak pertama dari pasangan Yahid dan Qaf. Nung nama panggilannya, seorang murid sekolah dasar yang sedang duduk di bangku kelas lima. Nung memiliki kepintaran dan keberanian yang mungkin tidak dimiliki oleh anak seusianya. Nung hidup di suatu kampung, memiliki tiga orang sahabat yang kadang menyenangkan namun menyebalkan. Novel yang menceritakan kejadian 1950-an saat usia Indonesia masih belia. Ketika murid Sekolah Rakyat belajar tanpa seragam, ke sekolah mengenakan baju yang dipakai sehari-hari, kaki telanjang tanpa sepatu, sabak dan grip menjadi alat tulis di kelas.

Dalam penelitian ini akan dibahas nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada dasarnya novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang banyak mengangkat masalah-masalah sosial. Masalah sosial tersebut ditulis oleh pengarang sebagai ungkapan tentang masalah-masalah yang dimati maupun apa yang dialami, di dalam masalah tersebut pengarang memberikan nilai-nilai yang bisa diterapkan oleh pembaca, khususnya nilai-nilai moral. Seperti pendapat salah satu pembaca novel ini yang bernama Siti Nazarotin sebagai

seorang penulis di Kompasiana. Pada tulisannya beliau menyatakan bahwa novel *Si Anak Cahaya* ini sangat menarik dan lebih menegangkan dibandingkan serial anak nusantara lainnya. Selain itu, cerita di dalamnya sangat menginspirasi dalam kehidupan sehari-sehari, sarat akan hikmah dan pelajaran moral.

Alasan dipilihnya novel *Si Anak Cahaya* ini sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, novel ini belum pernah diteliti dalam hal ajaran moralnya. *Kedua*, novel ini merupakan novel yang ditulis oleh penulis novel yang berdedikasi tinggi. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya novel-novel Tere Liye yang dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ketiga*, novel ini menyajikan cerita yang penuh dengan nilai-nilai moral yang dapat direalisasikan oleh peserta didik, contohnya kerja keras. Salah satu contoh nilai moral kerja keras terdapat dalam kutipan berikut

“Apa pun kesulitannya, kami terus maju. Aku bersikeras mendapatkan angka seakurat mungkin. Maka bukan saja karung goni yang terisi penuh yang jadi sasaran hitung, juga karung goni yang terisi setengah atau seperempat, atau hanya sebakul. Termasuk simpanan padi penduduk di kolong dipan atau langit-langit rumah” (Liye, 2018:259)

Kutipan di atas menjelaskan tentang kerja keras Nung dan teman-temannya untuk mendapatkan angka seakurat mungkin dari karung goni berisi beras yang mereka hitung dari rumah penduduk. Meski banyak pertanyaan dari penduduk dan kesulitan lainnya, Nung dan teman-temannya tetap semangat dan pantang menyerah untuk menyelesaikan tugas sekolah yang sudah diberikan pak Zen. Selain sebagai tugas sekolah, hal tersebut dilakukan sebagai salah satu cara untuk menanggulangi masa paceklik di kampungnya. Nilai moral religius juga terlihat dari keluarga Nung yang tidak mempercayai adanya jimat-jimat dan hanya percaya pada Allah Swt, seperti pada kutipan berikut.

Tidak ada ceritanya keluarga kamu berurusan dengan dukun aku ingat sekali kalimat kakek Berahim, “Tuhan tempat meminta, Tuhan yang satu. Bukan pada pohon, bukan pada gunung. Apalagi pada segala macam tempat larangan.” (Liye, 2018:62)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa keluarga Nung tidak mau berurusan dengan dukun dan mereka meyakini bahwa hanya Tuhanlah tempat meminta. *Keempat*, penyampaiannya yang unik serta sederhana membuat pembaca merasa melihat di depan mata apa yang Tere Liye sedang sampaikan. *Kelima*, dilihat dari segi isi novel tersebut ditulis dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

Nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA kelas XII semester genap melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks novel. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan dengan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. *Kedua*, mengidentifikasi unsur kebahasaan novel. *Ketiga*, menyusun novel berdasarkan rancangan. *Keempat*, mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan. Berdasarkan kurikulum yang diberlakukan di SMA khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diharapkan mampu untuk menguasai keterampilan berbahasa, mampu menikmati dan memperkaya wawasan mengenai karya sastra, dan mampu meningkatkan budi pekerti. Sastra sangat perlu diajarkan di sekolah karena mampu berperan sebagai salah satu pilihan media alternatif pendidikan moral dan dapat merangsang perasaan untuk lebih peka terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa penting melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak cahaya* karya Tere Liye. Hal ini dikarenakan salah satu faktor penting yang membuat siswa dapat menanamkan nilai moral dengan baik menggunakan objek karya sastra novel. Selain itu, dengan menggunakan novel *Si Anak Cahaya* ini diharapkan akan memudahkan siswa menanamkan nilai-nilai moral dalam kesehariannya. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Moral dalam Novel *Si Anak Cahaya* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.”

B. Objek dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, objek penelitian ini adalah novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018, cetakan pertama, dan berjumlah 421 halaman. Hal-hal yang hendak diungkapkan sebagai fokus masalahnya meliputi (1) nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye dan (2) implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII semester genap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah nilai-nilai moral apa saja yang terdapat dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye, dan bagaimana implikasi nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII semester genap.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai moral apa saja yang terdapat dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII semester genap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan implikasi nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII semester genap.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tentang nilai moral dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye ada dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian pada bidang sastra khususnya novel.

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut. *Pertama*, bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan sebagai tambahan informasi khususnya tentang nilai-nilai moral pada novel. *Kedua*, bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian karya sastra selanjutnya. *Ketiga*, bagi siswa dapat menambah wawasan karya sastra. Selain itu dalam pembelajaran tentang teks novel yang dipelajari di SMA kelas XII semester genap, dapat mencapai KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan teks novel dan KD 4.9 yaitu merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan menafsirkan penelitian ini, kiranya perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. Nilai Moral

Nilai merupakan sesuatu hal yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik buruknya sesuatu, penting atau kurang penting yang dapat memengaruhi perilaku manusia dan menjadi pedoman dalam melakukan sesuatu dikehidupannya. Sedangkan yang dimaksud dengan moral adalah tingkah laku, sopan santun, dan sikap yang dilakukan oleh individu atau masyarakat yang digunakan untuk menentukan benar atau salah suatu tindakan manusia.

2. Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra prosa fiksi yang panjang, berisi kisah hidup tokoh dan interaksinya dengan tokoh lain, yang dialami oleh masyarakat maupun pengarang sendiri yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Adapun batasan novel yang dimaksud adalah novel *Si Anak Cahaya* karya Tere

Liye. Novel ini diterbitkan oleh penerbit Republika, Jakarta. Dicitak pada tahun 2018 yang terdiri dari 421 halaman. Tere Liye bukanlah nama aslinya, melainkan sebuah nama pena. Nama lengkap Tere Liye adalah Darwis. Lahir dan besar di pedalaman Sumatera, berasal dari keluarga petani, anak keenam dari tujuh bersaudara.

3. Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi atau akibat langsung yang ditimbulkan setelah dilaksanakannya kegiatan atau suatu kebijakan tertentu dengan tujuan membandingkan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dengan sesuatu yang baru melalui penerapan metode tertentu. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses penerapan dan hasil penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian nilai-nilai moral dalam novel pada pembelajaran Bahasa Indonesia.